

URGENSI MATA KULIAH UMUM PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL BUDAYA BANGSA PADA MAHASISWA MEMASUKI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Abdul Halim¹, Berchah Pitoewas², Hermi Yanzi³, Ana Mentari⁴
Prodi PPKn Universitas Lampung

ABSTRAK

Implementasi revolusi Industri generasi ke empat tentunya harus diikuti dengan pembentukan karakter kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa. Pembentukan kepribadian yang baik yang sesuai dengan ideologi budaya bangsa Indonesia sendiri tentu tidak mudah, karena banyaknya persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini terutama dibidang dunia industri. Masyarakat global diharapkan memiliki keseimbangan antara penguasaan teknologi dengan kepribadian yang sesuai nilai luhur budaya bangsa serta tetap memelihara kearifan lokal. Melalui pendidikan mata kuliah umum Pancasila diharapkan memberikan pencerahan kepada mahasiswa bagaimana pentingnya mempertahankan Ideologi Pancasila, menanamkan nilai-nilai Pancasila yang merupakan kepribadian bangsa Indonesia ditengah-tengah kemajuan teknologi saat ini, sehingga warganegara Indonesia tidak kehilangan identitas bangsanya.

PENDAHULUAN

Menghadapi revolusi industri 4.0 banyak hal yang perlu kita persiapkan, bukan hanya bagaimana kita supaya bisa bersaing terhadap penguasaan teknologi digital, tetapi bagaimana kita bisa mempertahankan karakter kepribadian bangsa. Memasuki era revolusi Industri 4.1 saat ini yang paling dikhawatirkan ialah bagaimana kita bisa tetap mempertahankan nilai luhur budaya bangsa Indonesia yang sesuai dengan Ideologi Pancasila. Sebagai contoh pengalaman pahit kita dalam dunia pendidikan ketika menghadapi era tahun 2000 an, dunia pendidikan kita dikhawatirkan untuk tidak mampu bersaing pada dunia komputerisasi sehingga peserta didik kita disiapkan dan dibekali secara terus menerus dengan ilmu

komputer dan bahkan program-program pemerintah lebih mengutamakan persiapan pembelajaran komputer dibandingkan dengan penanaman nilai-nilai kepribadian budaya bangsa yang ada pada pendidikan Pancasila sehingga dampaknya bagi kita khususnya di dunia pendidikan saat ini memudarnya karakter kepribadian nilai luhur budaya bangsa, selanjutnya baru muncul ide dari Pemerintahan Presiden Bapak Joko Widodo untuk membuat program gerakan revolusi mental.

Mata kuliah umum Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam membekali mahasiswa bagaimana supaya untuk memahami, mengerti dan menanamkan nilai-nilai ideologi pada dirinya sebagai bekal hidup di masyarakat sesuai dengan

kompetensinya masing-masing. Mahasiswa sebagai generasi muda pembawa perubahan bangsa ini yang akan mengabdikan dimasyarakat sesuai dengan profesinya masing-masing harus memiliki pemahaman ideologi yang mendalam sehingga dia tidak meninggalkan jati diri bangsanya ditengah-tengah masyarakat global.

Mata Kuliah Umum Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi memiliki Landasan tersendiri. Melalui proses pendidikan Pancasila sudah dikenalkan sejak Pendidikan Sekolah Dasar, pada setiap jenjang pendidikan Pancasila selalu hadir dalam bentuk mata pelajaran maupun mata kuliah di perguruan tinggi, mengapa pancasila tidak pernah berhenti untuk dipelajari disemua jenjang pendidikan? Setidaknya ada empat dasar atau landasan mengapa Pancasila tidak pernah berhenti untuk dipelajari oleh seluruh warganegara yaitu;

Landasan historis

Secara historis dilihat dari proses sejarah yang mengawali terbentuknya Negara Indonesia, proses itu diawali dengan sejak adanya kerajaan-kerajaan kuno di Indonesia, sebut saja Kerajaan Kutai, Sriwijaya, Maja Pahit sampai pada bangsa-bangsa lain yang awal mulanya berniaga hingga menjajah Negeri ini. Selama beratus

tahun bangsa Indonesia berjuang mencari jati dirinya menjadi bangsa yang merdeka, setelah proses yang panjang itu dilampaui akhirnya bangsa Indonesia menemukan jati dirinya yang di dalamnya terdapat ciri khas, sifat, dan karakter yang tidak dimiliki oleh Negara-negara lain dibelahan dunia ini yang oleh pendiri bangsa ini dirumuskan yang diberi nama Pancasila. Dari aspek landasan historis Pancasila merupakan jati diri bangsa disebabkan karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai-nilai luhur yang telah lama ada dan hidup dalam masyarakat Indonesia. Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai kearifan lokal milik bangsa Indonesia sendiri. Jadi secara historis nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebelum dirumuskan dan disahkan menjadi dasar Negara, secara objektif historis telah dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri.

Landasan Kultural

Berdasarkan landasan cultural yaitu nilai-nilai kemasyarakatan yang terdapat pada sila-sila Pancasila bukanlah merupakan hasil pemikiran seorang saja, sila-sila pancasila merupakan sebuah karya besar bangsa Indonesia yang diperoleh dari nilai-nilai cultural yang ada melalui

pemikiran-pemikiran reflektif filosofis dari para tokoh bangsa seperti; Soekarno, Moh. Yamin, Moh. Hatta, Soepomo dan tokoh-tokoh penting bangsa ini lainnya.

Landasan Yuridis

Secara yuridis salah satu landasan yang penting mengapa kemudian Pancasila penting untuk dipelajari, sistem pendidikan kita berdasar pada Pancasila hal ini dapat kita lihat pada pasal 1 ayat 2 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang kita kenal dengan undang-undang SISDIKNAS tentu hal ini harus dimaknai bahwa Pancasila merupakan sumber hukum dari pendidikan nasional kita. Amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pasal 30 ayat 3 tentang kurikulum menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi dengan mengacu pada peraturan menteri riset, teknologi dan pendidikan tinggi nomor 44 tahun 2015 tentang standar pendidikan tinggi yang wajib memuat mata kuliah agama, Pancasila, pendidikan kewarganegaraan dan bahasa Indonesia. Mata kuliah umum pada perguruan tinggi yang sudah

disebutkan di atas merupakan sumber nilai dan pedoman dalam penyelenggaraan program studi yang sejalan dengan tujuan agen dan revolusi mental, revolusi karakter dalam Nawacita pemerintah.

Landasan Filosofis

Pancasila adalah filsafat Negara maka dari itu kewajiban moral bagi setiap warga Negara adalah merealisasikannya dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kenyataan menunjukkan bahwa sebelum mendirikan bangsa, Negara Indonesia adalah bangsa yang berketuhanan dan berkemanusiaan, manusia Indonesia mengakui bahwa mereka adalah makhluk ciptaan Tuhan yang maha kuasa. Syarat mutlak berdirinya suatu Negara adalah suatu persatuan dan yang dipersatukan yaitu rakyat sebagai unsur pokok dalam asal mula pendirian atau adanya suatu Negara, Dengan demikian maka bangsa Indonesia adalah bangsa yang berkerakyatan dan berpersatuan. Konsekuensi logis dari itu semua adalah setiap aspek penyelenggara Negara harus bersumber pada nilai-nilai Pancasila termasuk peraturan perundang-undangan Indonesia, dalam proses revolusi Industri 4.0 seperti sekarang ini Pancasila merupakan

sumber nilai dalam pelaksanaan kenegaraan yang menyangkut semua aspek seperti pembangunan nasional, penerapan teknologi, ekonomi, politik, hukum, social budaya serta pertahanan dan keamanan.

Visi dan Misi Pendidikan Pancasila

Visi pendidikan pancasila yaitu terwujudnya kepribadian civitas akademika yang besumber pada nilai-nilai pancasila. Misi pendidikan pancasila yaitu mengembangkan potensi akademik peserta didik atau misi psikopedagogis, menyiapkan peserta didik untuk hidup dan berprikehidupan dalam masyarakat, bangsa dan Negara atau misi psikososial, membangun budaya yang berpancasila sebagai salah satu determinan kehidupan atau misi sosiokultura, mengkaji dan mengembangkan pendidikan pancasila sebagai sistem pengetahuan terintegrasi atau disiplin ilmu sintetik sebagai misi akademik.

Selain kompetensi-kompetensi yang disebutkan di atas, kompetensi yang diharapkan dari pendidikan pancasila yaitu agar mahasiswa menjadi warga Negara yang memiliki daya saing, berdisiplin, berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan system nilai pancasila. Berdasarkan pengertian tersebut maka kompetensi mahasiswa

dalam pendidikan tinggi tidak dapat dipisahkan dengan filsafat bangsa. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional serta surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 43/dikti/kep/2006

Tujuan materi Pancasila dalam rambu-rambu pendidikan kepribadian mengarahkan pada moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan agama, kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan memantapkan kepribadian mahasiswa agar secara konsiseten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni dengan rasa tanggung jawab dan bermoral.

Kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran pendidikan pancasila yaitu penguasaan kemampuan berpikir, bersikap rasional dan dinamis dan berpandangan luas sebagai manusia berpandangan intelektual serta mengantar mahasiswa untuk memiliki beberapa kemampuan,

Mengambil sikap tanggung jawab sesuai dengan hati nurani,

Mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta bagaimana cara-cara pemecahan masalah-masalah tersebut,

Mengenali perubahan-perubahan, pengembangan, perubahan-perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi

Memaknai peristiwa sejarah yang terjadi dan nilai-nilai budaya bangsa ini guna untuk menggalang persatuan bangsa,

Oleh sebab itu, Pancasila perlu dipelajari, didalami, dan dipahami secara benar apalagi dengan terjadinya berbagai macam tindakan, peristiwa-peristiwa yang berdampak terhadap keutuhan dan kelangsungan hidup bangsa Indonesia seperti berita hoax, profokasi, intoleran, ujaran kebencian, tindakan-tindakan pelanggaran etika dan moral serta hal-hal lain yang justru bukanlah kepribadian bangsa Indonesia sendiri, hal-hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan Pancasila diselenggarakan diperguruan tinggi untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada generasi penerus cita-cita bangsa. Dengan demikian pendidikan Pancasila diharapkan mampu memperkokoh modalitas akademik mahasiswa dalam peran serta membangun pemahaman masyarakat antara lain, kesadaran gaya hidup sederhana dan cinta produk dalam

negeri, kesadaran pentingnya kelangsungan hidup generasi mendatang, kesadaran pentingnya semangat persatuan dan kesatuan atau solidaritas nasional, kesadaran pentingnya norma-norma dalam pergaulan, kesadaran tentang pentingnya kesehatan mental bangsa, kesadaran tentang pentingnya penegakan hukum, serta menanamkan pentingnya kesadaran terhadap ideology Pancasila.

Penanaman dan penguatan kesadaran nasional tentang hal-hal tersebut sangatlah penting karena apabila kesadaran tersebut tidak segera kembali disosialisasikan, diinternalisasikan dan diperkuat implementasinya maka masalah yang lebih besar akan segera melanda bangsa ini yaitu musnahnya suatu bangsa.

SIMPULAN

Pendidikan Pancasila dikatakan berhasil apabila para peserta didiknya cerdas dan besikap penuh tanggung jawab dengan perilaku yang selalu bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, selalu merasa memiliki kemanusiaan yang adil dan beradab, selalu mendukung persatuan masyarakat dan bangsa, selalu mendukung kerakyatan dan mengutamakan kepentingan orang banyak di atas kepentingan perorangan atau golongan, selalu mendukung upaya untuk mewujudkan rasa keadilan social bagi

seluruh warga Negara Republik Indonesia. Melalui pendidikan pancasila warga Negara Indonesia diharapkan mampu memahami, menganalisis dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat bangsanya secara berkesinambungan dan konsisten berdasarkan cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Dasar Negara Republik
Indonesia Tahun 1945
Undang-undang SISDIKNAS No. 20
Tahun 2003
Kemenristek. Pendidikan Pancasila Untuk
Perguruan Tinggi Tahun 2016
Surat keputusan Direktur Jenderal
Pendidikan Tinggi Nomor
43/dikti/kep/2006

